

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 5, Nomor 6, September 2026, Halaman 56-61
 Licenced By Cc By-Sa 4.0
 E-Issn: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.22950396)
 Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.22950396>

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Untuk Mendukung Kosakata Anak di TK Pertiwi Labuhan Ratu Tujuh, Lampung Timur

Training on the Development of Pop-Up Book Learning Media to Support Children's Vocabulary Development at TK Pertiwi, Labuhan Ratu Tujuh, East Lampung

Sinta Oktavianti¹, Septiani Selly Susanti²

^{1,2}STAI Darussalam Lampung

email: sintaoktavianti67@gmail.com

Abstrak

Penguasaan kosakata anak usia dini membutuhkan dukungan media pembelajaran yang menarik dan inovatif. Salah satu sarana pendukung kosakata anak yaitu dengan membuat media pembelajaran pop-up book. Tujuan penelitian ini untuk menambah keberagaman alat permainan edukatif media pop-up book di TK Pertiwi, Labuhan Ratu Tujuh, Lampung Timur. Metode dalam Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Service Learning (SL), yakni tim pendamping memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan media pop-up book untuk mendukung kosakata anak di TK Pertiwi sebanyak dua kali pertemuan dan dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil penelitian ini guru berpartisipasi aktif dan respons positif selama proses pendampingan dikarenakan merupakan pendampingan pertama bagi guru mengenai APE media pop-up book. Guru juga menyelesaikan pembuatan media dengan tuntas. Pemanfaatan media pop-up book terbukti efektif dalam melatih koordinasi mata dan tangan, daya ingat, serta kerja sama antar anak, sekaligus memperkaya perbendaharaan kosakata baru melalui tampilan visual tiga dimensi yang interaktif.

Kata kunci: *Pelatihan; Media Pembelajaran Pop-Up Book; Kosakata*

Abstract

Early childhood vocabulary development requires the support of engaging and innovative learning media. One of the learning tools that can support children's vocabulary development is the use of pop-up book learning media. This study aims to increase the variety of educational play tools (APE) through pop-up book media at TK Pertiwi, Labuhan Ratu Tujuh, East Lampung. The method used in this community service activity was the Service Learning (SL) method, in which the mentoring team provided training and guidance on creating pop-up book media to support children's vocabulary development at TK Pertiwi. The activity was conducted over two sessions and consisted of several stages, namely planning, implementation, and evaluation. The results showed that the teachers actively participated and responded positively throughout the mentoring process, as this was their first experience receiving guidance on developing pop-up book media as an educational play tool. The teachers also successfully completed the creation of the learning media. The use of pop-up book media proved effective in developing children's eye-hand coordination, memory, and cooperation skills, while also enriching their vocabulary through interactive three-dimensional visual displays.

Keywords: *Training; Pop-Up Book Learning Media; Vocabulary*

Article Info

Received date: 25 August 2026

Revised date: 30 August 2026

Accepted date: 10 September 2026

PENDAHULUAN

Aktivitas belajar anak TK dikemas dalam bentuk aneka permainan yang menyenangkan, terarah, dan sesuai dengan bakat minat dapat ditemukan dalam konteks pengembangan Alat Permainan Edukatif (Susanti dkk., 2024). Salah satu kunci utama keberhasilan pembelajaran adalah terletak pada guru yang berkualitas (Tasya Wislim dkk., 2024). Pendidik yang kreatif dalam menggunakan APE sangat memberi pengaruh terhadap pendidikan anak serta dapat pula menentukan kualitas dan perkembangannya. Akan tetapi, keberadaan alat permainan edukatif kurang mendapat perhatian serta jarang sekali digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk membekali diri dalam melaksanakan proses perencanaan alat permainan edukatif, hal yang harus diperhatikan adalah setiap pembuatan APE haruslah mengikuti kriteria yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Cara membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik yakni dengan adanya media pembelajaran (Anggi, et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting untuk membuat suasana belajar yang kreatif dan imajinatif (Nina P & Hasanah S. N, 2020). Media pembelajaran yang mendukung kosa kata pada anak salah satunya dengan *pop-up book*.

Media *pop-up book* yaitu sejenis buku yang mengandung unsur 3 dimensi ketika halaman dibuka bagian dalamnya dapat menghasilkan gerakan, serta memberikan visualisasi yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi (Rahma Setyaningrum, 2020). Sejalan dengan (Tisna Umi Hanifah, 2018) merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak. Media *Pop-Up Book* dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak. Pada saat media ini di gerakkan, halaman akan terbuka, serta memberikan visualisasi maupun tampilan yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman anak terkait materi. Penampakan sebuah gambar yang timbul dan materi yang terdapat di *Pop-Up Book* bisa disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan.

Dizaman modern ini guru maupun anak didik diharapkan dapat mengasah kreativitas. Kemampuan merancang dan memanfaatkan media pembelajaran juga mendorong untuk menjamin efektivitas pembelajaran. dalam hal ini, penggunaan media *pop-up book* menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung penguasaan kosa kata pada anak. tampilan visual tiga dimensi dan elemen interaktif pada *pop-up book* mampu menghadirkan gambaran materi secara nyata, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata baru.

METODE

Adapun metode Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Service Learning* (SL), yakni tim pendamping memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan media *pop-up book* untuk mendukung kosa kata anak di TK Pertiwi, Labuhan Ratu Tujuh sebanyak dua kali pertemuan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: tahap perencanaan dimulai dengan mengurus surat izin dan surat tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat., tahap pelaksanaan dilaksanakan di ruang kelas dengan peserta yakni guru-guru di TK Pertiwi, Labuhan Ratu Tujuh, Lampung Timur, dan tahap evaluasi, tim pendamping melakukan observasi secara cermat terhadap keterampilan, kreativitas dan imajinasi terkait dengan tingkat perkembangan guru dalam pembuatan media *pop-up book* untuk mendukung kosa kata anak di TK Pertiwi, Labuhan Ratu Tujuh, Lampung Timur.

HASIL

Adapun hasil kegiatan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada bulan mei mengenai pelatihan pembuatan media pembelajaran *pop-up book* untuk mendukung kosa kata anak ditargetkan untuk guru-guru di TK Pertiwi Labuhan Ratu Tujuh, Lampung Timur agar memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kreatif serta inovatif. Adapun rangkaian pelaksanaan dalam PKM kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Mei 2026 di TK Pertiwi, Labuhan Ratu Tujuh. Pertemuan pertama ini dilakukan guna mendapatkan data dari pihak sekolah mengenai media yang akan peneliti gunakan. Apakah pernah atau sudah ada sebelumnya atau belum. Selain itu, guna memperoleh izin dari pihak sekolah. Disini peneliti juga memperoleh data-data dan tentunya

pengalaman yang memberikan wawasan atau gambaran mengenai sekolah. Ini menjadi salah satu bentuk dari penyelarasan antara peneliti dengan mitra. Dimana peneliti mencoba untuk memberikan materi kepada guru dengan keresahan dalam proses belajar yang dapat menarik anak untuk lebih senang dalam kegiatan belajar di sekolah. Peneliti memberikan materi pembelajaran untuk menjawab keresahan tersebut. Pada akhirnya nanti juga guru tersebut bisa mempraktekkan kepada anak-anak tentang pelatihan (materi) yang guru dapatkan dari peneliti itu sendiri. Hal ini menjadikan wujud dari keberagaman manfaat baik bagi peneliti maupun bagi guru di sekolah tersebut. Selain itu, agar guru memiliki kemampuan dalam menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan kreatif serta inovatif dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak usia dini.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Mei 2026 dengan di ikuti oleh guru TK Pertiwi, Labuhan Ratu VII, Lampung Timur yang antusias dalam kegiatan pembuatan alat permainan edukatif *pop-up book*. Kegiatan ini dihadiri oleh para guru TK Pertiwi dan wali murid yang menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal dimulainya acara. Sesi diawali dengan pengenalan antara tim pendamping dengan para guru dan wali, diikuti dengan pemaparan materi pendahuluan mengenai pentingnya pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) berbasis *pop-up book* dalam mendukung kosa kata pada anak guna menunjang proses pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi, Labuhan Ratu VII, Lampung Timur. Sebelum memasuki tahap praktik, para guru dan wali terlebih dahulu diberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya media visual tiga dimensi *pop-up book* untuk mendukung kosa kata dan menstimulasi perkembangan anak usia dini. Media *pop-up book* memiliki keunggulan mekanis yang mampu memberikan efek kejutan (*surprise element*) dan kejutan visual saat halaman dibuka, sehingga efektif dalam menarik perhatian serta fokus anak. Pemaparan materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai bagaimana media tiga dimensi dapat menarik minat belajar serta melatih kemandirian dan daya imajinasi anak secara optimal serta mendukung kosa kata pada anak, dimana bentuknya mengenai tulisan kosa kata yang memudahkan anak dalam belajar membaca.

Setelah penyampaian materi yang dilakukan oleh pendamping, kegiatan dilanjutkan ke tahap instruksi teknis di mana tim pendamping secara terperinci menjelaskan alat dan bahan yang digunakan. Pendamping memberikan bimbingan mengenai penggunaan bahan-bahan lokal yang terjangkau. Adapun bahan utama yang digunakan mencakup kertas karton tebal sebagai struktur/dasar halaman atau map bekas, serta kertas HVS yang berfungsi sebagai media menggambar ilustrasi. Selain itu, digunakan pula peralatan pendukung seperti gunting, penggaris, pensil, dan pensil warna untuk pengerjaan pola serta pewarnaan, dilengkapi dengan lem atau *double tape* sebagai media perekat. Tim pendamping menjelaskan fungsi masing-masing alat serta teknik pemotongannya agar struktur lipatan *pop-up* nantinya dapat berdiri dengan presisi dan tidak mudah rusak.

Tahap berikutnya adalah sesi praktik langsung (*hands-on workshop*), di mana para guru diberikan kesempatan untuk memproduksi media *pop-up book* secara mandiri berdasarkan panduan yang telah dipaparkan. Guru bersama-sama membuat media *pop-up book*. Praktik langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan psikomotorik guru dalam merancang media pembelajaran. Guru berpartisipasi aktif untuk membantu membuat media pembelajaran yang nantinya berguna untuk pembelajaran anaknya di sekolah.



Selama proses pengerjaan, tim pendamping secara aktif mendampingi para guru dalam setiap tahapan, mulai dari pembuatan pola lipatan, pengukuran sudut, pemotongan, hingga proses penempelan elemen media. Pendampingan ini memastikan setiap peserta mampu mengatasi kendala teknis yang dihadapi, seperti ketidaktepatan sudut lipatan atau kelebihan penggunaan lem.



Melalui simulasi dan praktik langsung ini, para guru TK Pertiwi berhasil memproduksi karya *pop-up book* sederhana yang siap diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari terutama pada materi kosa kata anak. Hasil dari pendampingan ini memberikan kontribusi bagi guru di TK Pertiwi dengan mendapatkan media pembelajaran terbaru. Buku ini menjadi salah satu bagain media yang nantinya akan di aplikaiskkan dalam pembelajaran kepada anak. Dengan ikut sertanya orang tua dalam kebersamai pembuatan juga menjadi solusi bagi orang tua yang dirumah juga membimbing anak dalam belajar kosa kata dengan media belajar yang baik.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan praktek pembuatan alat permainan edukatif, tim pendamping dan guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam membuat alat permainan edukatif berbasis bahan bekas berupa map bekas.

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini maka dapat tim pendamping dapat mengevaluasi bahwsanya materi pengabdian yang diberikan mudah dikuasai oleh guru, karena materinya bersifat praktis, hanya diperlukan ketekunan, ketelitian, dan penerapan pembuatan alat permainan edukatif langsung. Selama kegiatan pengabdian, guru menunjukkan partisipasi yang antusias. Hal ini ditunjukan dengan semangat yang luar biasa dengan kehadiran guru dan beberapa wali murid di TK Pertiwi, Labuhan Ratu VII, Lampung Timur. Hasil dari pengabdian ini sangat memungkinkan para guru untuk memakai barang bekas yang dapat digunakan sebagai alat permainan

edukatif. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini dapat mengurangi limbah sampah yang ada di lingkungan sekitar.

Program pengabdian masyarakat harus dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat, dalam kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru di TK Pertiwi, Labuhan Ratu VII, Lampung Timur ini tidak hanya sekedar memberikan pelatihan dalam pembuatan alat permainan edukatif berbasis bahan bekas. Namun, tim pendamping juga memberikan pengarahan tentang cara memainkan/membacakan urutan dalam *pop up book*. Selanjutnya pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pembuatan, serta mengumpulkan umpan balik dari para peserta. Berdasarkan hasil diskusi dan refleksi bersama, diperoleh beberapa poin utama terkait dampak kegiatan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan

Para guru memperoleh pemahaman mendalam mengenai pemanfaatan bahan bekas khususnya karton/ map bekas sebagai media pembelajaran yang interaktif dan inovatif.

2. Peningkatan Keterampilan Teknis

Guru dan perwakilan wali murid mampu secara langsung mempraktikkan teknik pemotongan, perakitan, dan perancangan media APE berbahan map bekas. Proses ini melatih kreativitas guru dan wali dalam merancang alat peraga yang aman, menarik, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan menjadi salah satu hasil media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

3. Efisiensi dan Efektifitas Biaya

Penggunaan map bekas terbukti menjadi solusi ekonomis bagi sekolah dalam menyiapkan alat peraga edukatif tanpa bergantung pada anggaran yang besar. Hal ini membuktikan bahwa keterbatasan fasilitas tidak menghambat terciptanya media belajar yang berkualitas.

4. Motivasi

Para guru dan wali menilai bahwa penggunaan map bekas sangat praktis dan mudah ditemukan di lingkungan sekolah maupun rumah, sehingga kegiatan serupa sangat memungkinkan untuk direplikasi secara berkelanjutan dalam pembuatan media pembelajaran harian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan membuat media *pop-up book* untuk mendukung kosakata anak di TK Pertiwi, Labuhan Ratu Tujuh, Lampung Timur dilakukan oleh tim pendamping merupakan pendampingan yang pertama kali bagi guru TK Pertiwi, Labuhan Ratu Tujuh, Lampung Timur. Para Guru dan wali murid yang mengikuti kegiatan ini dari awal sampai akhir sangat antusias dan bersemangat serta aktif bertanya terkait dengan materi yang disampaikan oleh tim pendamping.
2. Guru TK dan wali yang mengikuti kegiatan ini dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh tim pendamping yaitu hasil APE *pop-up book*.
3. *Pop-up book* merupakan buku yang mempunyai bagian yang bisa bergerak atau mempunyai unsur 3 dimensi serta memberikan bentuk dari cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

REFERENCES

- Pulungan, A.P. & Rakhmawati, F. 2022. Tren Media Pembelajaran Matematika dalam Jurnal Pendidikan Matematika di Seluruh Indonesia. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3443-3458.
- Puspitaloka, N & Hasanah S. N. 2020. Pelatihan Pembuatan *Pop Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru Raudhatul Athfal (A). *Kraith-Abdimas*, 3(1), 20-24

- Rahma Setyaningrum. 2020. Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pascaasarjana*. ISSN: 2686 6404. 216-220.
- Susanti, S. S., Oktaviana, A., & Oktavianti, S. 2024. Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif Playdough Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Di Paud Ceria Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Pedul*, 4(1), 46-55.
- Tisna Umi Hanifah. 2014. Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Eksperimen di TK Negeri Pembina Bulu Temanggung). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 46
- Wislim, T., Jusman, Y. D., & Waldina, Z. F. 2024. Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan. *Sintaksis: Publikasi Para ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 98–105. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.272>